

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, kesehatan merupakan suatu hal yang wajib diterapkan oleh setiap keluarga. Agama Islam menganggap kesehatan sebagai salah satu nikmat terbesar dari Allah SWT, dan umat manusia wajib menjaga serta melindunginya dari hal-hal yang membahayakan.¹ Dalam upaya penerapan pola hidup sehat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dijaga oleh masing-masing keluarga di antaranya yaitu: makanan yang bergizi dan halal, minum yang teratur, olahraga (gerak), tidur, keadaan kejiwaan, serta mengatur anggota badan agar tetap sehat.² Islam mewajibkan penganutnya untuk selalu berperilaku sehat, karena di dalam tubuh yang sehat terdapat pikiran yang jernih serta jiwa yang kuat terutama dalam melaksanakan ibadah.

UU No. 23 tahun 1992, menyebutkan bahwa kesehatan adalah suatu keadaan kesejahteraan dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.³ Pengertian kesehatan disempurnakan dalam UU No.44 tahun 2009 tentang kesehatan yang didefinisikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan

¹Mashadi, Dalam artikel. *"Kebersihan dan Kesehatan Dalam Pandangan Agama"*, hal.1 <https://jatim.kemenag.go.id/file/dokumen/sehat.pdf> diakses pada tanggal 8 januari 2024

²Khairul, *"Pendidikan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Persepektif Islam"*, Jurnal Sagacious Vol.3.No.1, Tahun 2016, hal.68.

³Kementrian Kesehatan RI tahun 2022, Dalam artikel. *"Mengenal Stunting"* https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting, diakses pada tanggal 30 Januari 2023

setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.⁴ *World Health Organization* (WHO) menyatakan sehat adalah suatu keadaan jasmaniah, mental dan sosial yang baik, tidak berpenyakit atau cacat.⁵ Dapat diartikan secara bebas, seseorang dikatakan sehat apabila memiliki tubuh jasmaniah yang tidak berpenyakit, gizi yang baik, mental, rohaniyah yang tenang, tidak gelisah-resah, mempunyai kedudukan sosial yang baik, mempunyai sumber hidup dan rumah tempat berlindung serta dihargai sebagai manusia.

Majelis Ulama Indonesia dalam Musyawarah Nasional tahun 1983 telah merumuskan kesehatan sebagai ketahanan jasmani, ruhaniyah dan sosial yang dimiliki manusia sebagai karunia Allah yang wajib disyukuri dengan mengamalkan dan memelihara dan mengembangkannya.⁶ Pengertian diatas menunjukkan bahwa kesehatan seseorang mengandung komponen yang menyeluruh, diantaranya spiritual, biologi, mental dan sosial.

Kesehatan merupakan bagian dari hak asasi manusia dan termasuk dalam unsur pemberdayaan yang wajib diwujudkan hal ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, kesehatan bukan hanya terhindar dari penyakit saja akan tetapi seseorang dapat dikatakan sehat apabila dia dapat memperhatikan pola makan serta gizi yang dimakan oleh dirinya dan keluarganya, sehingga keluarga terutama ibu hamil dapat terhindar dari *stunting*

⁴Undang-undang No.23 Tahun 1992, tentang: Kesehatan; Chafidhotun Nur Jannah, “Penelitian skripsi: Pendampingan Masyarakat dalam Upaya Mencegah Terjadinya Stunting pada Balita Di Desa Karangturi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Melalui Tim Kader Posyandu”, Surabaya: UIN Sunan Ampel, Tahun 2019 hal.1.

⁵De Jacob, Sandajaya, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Provinsi Papua”, *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, Vol 1.No.1, Tahun 2018.hal.1.

⁶Ainuzahra, Universitas Muhammadiyah Malang, Dalam Artikel: “Relasi Antara Agama dan Kesehatan”, <https://jurnalpost.com/relasi-antara-agama-dan-kesehatan/43222/> diakses pada tanggal 08 Januari 2024.

(penghambatan pertumbuhan dan perkembangan pada janin) serta dapat menciptakan generasi yang cerdas, kuat dan berdaya. Maka dari itu diperlukan upaya kesehatan dalam mencegah stunting agar selalu diusahakan peningkatannya secara terus menerus, karena masyarakat yang sehat sebagai investasi dalam pembangunan dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Pada umumnya orang tua menginginkan anaknya mulai dari kandungan sampai lahir untuk dapat sehat serta terhindar dari berbagai penyakit, akan tetapi kemunculan *stunting* dapat membuat orang tua menjadi cemas akan kondisi kesehatan anak-anaknya, salah satu bahaya *stunting* yaitu pada saat kehamilan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin serta setelah lahir mengalami kelemahan pada sistem pertumbuhan dan perkembangan motorik pada anak. Agama Islam memerintahkan manusia untuk tidak meninggalkan generasi yang lemah dan harus mempersiapkan generasi yang kuat.⁷ Sebagaimana yang terdapat pada al-Qur'an surat Annisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُؤُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.⁸

Dalam ayat di atas kata lemah mengandung banyak pengertian. Menurut Sayyid Qutub dalam tafsiran Fi Dzilal Al-Qur'an menyatakan bahwa ayat ini

⁷ Amany Lubis, Ketua MUI Indonesia dalam kegiatan workshop stunting tentang “Keluarga Sehat Islami Dalam Membentuk Generasi Kuat Sejahtera”, 28 November 2022, <https://stunting.go.id/mui-mencegah-stunting-itu-perintah-agama/>, diakses pada tanggal 08 Januari 2024

⁸ Qur'an Kemenag RI, jilid 8 tahun 2019, hal 78 juz 41.

berkaitan dengan tanggung jawab orang tua terhadap generasi penerus, mempersiapkan generasi yang tangguh jangan sampai meninggalkan generasi yang lemah, lemah disini memiliki makna yang luas karena memang yang dikehendaki al-Qur'an dalam ayat ini adalah universalisasi makna, kelemahan dalam ayat ini diartikan sebagai kelemahan dalam aqidah, syariat, fisik, sosial maupun ekonomi.⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lemah dalam ayat ini diartikan sebagai lemah secara ekonomi, lemah aqidah, lemah syariat dan lemah sosial. Termasuk lemah fisik yang berkaitan dengan kesehatan, seperti *stunting*.

Stunting pada ibu hamil perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan janin, ibu hamil yang mengalami *stunting* memiliki risiko terjadinya penurunan daya tahan tubuh, menurunnya kapasitas dan produktivitas kerja, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang. Hal ini dikarenakan ibu hamil yang *stunting* juga cenderung lebih rentan terhadap penyakit infeksi, sehingga berisiko mengalami kecacatan pada anak. *Stunting* merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Sedangkan *Stunting* menurut WHO *Child Growth Standart* didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (*z-score*) kurang dari -2 SD.¹⁰

⁹ Sayyid Qutub, "Kitab Tafsir Zhilalil Qur'an Jilid II", Juz 4 Bagian Akhir Ali Imran dan Permulaan Annisa. hal.287.

¹⁰ Anf Rachim dkk, "Hubungan Konsumsi Ikan Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 2-5 Tahun", *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol.6.No.1, Tahun 2017, hal.36.

Stunting dapat memberikan dampak bagi kelangsungan hidup janin. Dampak *stunting* dikelompokkan menjadi dua di antaranya yang terdiri dari jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek dapat dilihat dari berbagai bidang yaitu: kesehatan pada bidang kesehatan dapat mengalami gangguan kesehatan pada ibu hamil bahkan sampai mengakibatkan kematian, bidang pembangunan: pada bidang pembangunan ini berkaitan dengan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan janin secara fisik.¹¹ Bidang ekonomi: pada bidang ini berkaitan dengan biaya pengobatan atau perawatan kesehatan. Sedangkan dampak jangka panjang dilihat dari berbagai aspek pada aspek kesehatan: dikhawatirkan memiliki resiko hipertensi, morbiditas, serta menurunnya kesehatan reproduksi. Pada aspek ekonomi: menurunnya kapasitas dan produktivitas kerja.¹²

Stunting juga meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan pada janin, gangguan ini bukan hanya dalam kandungan saja akan tetapi gangguan ini terus berlanjut sampai anak lahir. Karena anak yang lahir *stunting* pasti memiliki tubuh pendek serta berat badan idealnya juga rendah. Kenaikan berat badan beberapa kilogram saja bisa menjadikan Indeks Massa Tubuh (IMT) orang tersebut naik melebihi batas normal. Keadaan yang terus berlangsung lama akan meningkatkan risiko kejadian penyakit degeneratif. Banyak faktor yang mempengaruhi *stunting*, diantaranya adalah panjang badan lahir, status ekonomi keluarga, tingkat

¹¹K.Rahmadita, “Permasalahan *Stunting* Dan Pencegahannya” *Jurnal Agromedicine* Vol.11.No.1, Tahun 2020, hal. 226.

¹² Kristian P, Asri Pandangian, “ *Tingkat Kecerdasan Intelegensi Anak Stunting*”, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Vol.1.No.1, Tahun 2019, hal.48.

pendidikan dan tinggi badan orang tua. Panjang badan lahir pendek merupakan salah satu faktor risiko *stunting*.¹³

Faktor penyebab *stunting* erat hubungannya dengan kondisi-kondisi kehidupan. Kondisi-kondisi yang mempengaruhi faktor penyebab *stunting* antara lain, kondisi politik ekonomi wilayah setempat, status pendidikan, budaya masyarakat, sistem pangan, kondisi air, sanitasi dan lingkungan.¹⁴ Status ekonomi keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pekerjaan suami, tingkat pendidikan keluarga dan jumlah anggota keluarga.

Status ekonomi keluarga akan mempengaruhi kemampuan pemenuhan gizi keluarga maupun kemampuan mendapatkan layanan kesehatan. Keluarga dengan tingkat ekonomi rendah lebih berisiko mengalami *stunting* karena kemampuan pemenuhan gizi yang rendah, meningkatkan risiko terjadinya malnutrisi. Tingkat pendidikan dalam keluarga yang rendah juga meningkatkan risiko malnutrisi pada janin. Tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua terkait gizi dan pola pengasuhan anak, dimana pola asuh yang tidak tepat akan meningkatkan risiko terjadinya *stunting*.

Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan diatas maka diperlukan sebuah pendampingan terhadap masyarakat dalam mencegah terjadinya *stunting*. Menurut Sumodiningrat pendampingan adalah kegiatan yang diharapkan dapat mendorong pemberdayaan masyarakat miskin secara optimal. Hal ini dilatarbekangi oleh kebutuhan akan bantuan bermula dari adanya perbedaan pemahaman antara pihak

¹³ Nasikhah R. *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan di Kecamatan Semarang Timur*. *Journal Of Nutrition Collage*, Vol.1.No.1,Tahun 2012. hal.180.

¹⁴Yanistin Ferbrina, "*Faktor Resiko Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2016*", *Jurnal Diploma Thesis Poltekkes Yogyakarta*, Vol.1.No.1,Tahun 2017, hal.13.

yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan.¹⁵ Kemudian bentuk-bentuk kegiatan pendampingan menurut Sumodiningrat, terdapat 5 kegiatan pendampingan diantaranya: (a) Memberikan motivasi kepada masyarakat, (b) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, (c) Manajemen diri atau memberikan peluang kepada individu dalam meningkatkan kesejahteraan, (d) Mobilisasi sumber atau pemanfaatan sumber daya, dan (e) Pembangunan dan pengembangan jaringan¹⁶

Dalam hal ini pendampingan dilakukan oleh masing-masing posyandu, dimana kader posyandu memiliki tugas untuk membantu pemerintah dalam menangani permasalahan *stunting*, dalam hal ini kader posyandu bekerja sama dengan pemerintahan nagari dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat. Adapun bentuk-bentuk kegiatan pendampingan yang telah dilakukan oleh posyandu yakni: posyandu telah memberikan motivasi kepada masyarakat melalui kegiatan posyandu maupun pada saat penyuluhan di kantor nagari. Motivasi ini sangat penting bagi masyarakat terutama keluarga yang perekonomian rendah karena dapat mendorong mereka agar terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan yang ada di nagari sehingga dapat memberikan pengetahuan terutama pengetahuan akan *stunting*, kemudian posyandu telah berupaya melakukan berbagai penyuluhan kepada ibu hamil mengenai bahaya *stunting* pada balita serta melakukan pendampingan tentang makanan bergizi bagi ibu hamil.

¹⁵ Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, Tahun 1997, hal.79.

¹⁶ Oos M.Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Penerbit Alfabeta, Tahun 2019, hal.98.

Posyandu telah melakukan dua bentuk kegiatan pendampingan masyarakat, akan tetapi kegiatan tersebut tidak membuahkan hasil yang maksimal. Dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat tim kader posyandu diharapkan dapat berperan aktif untuk menentukan keberhasilan program dalam mengatasi permasalahan *stunting*. Dalam hal ini terdapat dua peran penting tim kader posyandu dalam melakukan pendampingan masyarakat yaitu:

(a) Fasilitator adalah peran yang berhubungan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Ada beberapa tugas yang berhubungan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.

(b) Pendidik, posyandu memiliki peran penting dalam memberikan masukan yang positif dan direktif yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman serta saling bertukar gagasan dengan masyarakat yang didampinginya. Posyandu dalam peran pendidik memiliki tugas untuk membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi serta melakukan pendampingan bagi masyarakat untuk mencegah terjadinya permasalahan *stunting*.

Stunting merupakan permasalahan nasional yang kerap terjadi hampir diseluruh provinsi yang ada di Indonesia,¹⁷ salah satunya di Nagari Koto Tinggi. Nagari Koto Tinggi merupakan nagari yang terletak di Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, luas wilayah

¹⁷Kementrian Kesehatan RI tahun 2022, <https://www.kemendes.go.id/> diakses pada tanggal 30 Januari 2023

Nagari Koto Tinggi yakni 4,38 kilometer persegi dengan jumlah penduduk 3.653 jiwa yang tersebar di 4 korong di nagari Koto Tinggi.¹⁸

Berdasarkan data yang dihimpun dari tim kader posyandu pada tahun 2022 jumlah ibu hamil sebanyak 30 orang dan jumlah balita yang terkena *stunting* ada sekitar 48 orang anak¹⁹, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1
Data Ibu Hamil, Balita Stunting dan Kader Posyandu

No	Korong	Ibu Hamil	Balita Stunting	Jumlah Kader Posyandu
1	Kampung	10 Orang	11 Anak	15 Orang
2	Balah Aie	11 Orang	17 Anak	19 Orang
3	Bayur	5 Orang	6 Anak	10 Orang
4	Rimbo Dadok	4 Orang	14 Anak	5 Orang
5	Kader Nagari KPM	-	-	1 Orang
	Total	30 Orang	48 Anak	50 Orang

Sumber :Data kader posyandu Nagari Koto Tinggi tahun 2022-2023

Berbagai upaya dilakukan pemerintah nagari dalam mengentaskan angka *stunting* di Nagari Koto Tinggi, salah satunya memberikan makanan tambahan PMT, ironisnya hal ini tidak imbangi dengan kualitas dari masyarakat dalam upaya mencegah *stunting*, berdasarkan hal di atas menarik untuk melaksanakan

¹⁸Profil Nagari Koto Tinggi tahun 2021, <http://kototinggi.padangpariamankab.go.id/> diakses pada tanggal 30 Januari 2023

¹⁹Data Stunting Kader Posyandu Nagari Koto Tinggi tentang Jumlah Balita keseluruhan dan Balita Stunting pada tahun 2022-2023

penelitian mengenai pendampingan masyarakat dalam mencegah terjadinya *stunting* di Nagari Koto Tinggi kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Pemerintah Nagari Koto Tinggi bersama posyandu melaksanakan pendampingan dengan cara melakukan pendampingan bagi masyarakat dalam hal penyuluhan dan pembuatan makanan tambahan yang diolah dari sumber daya setempat yaitu sayur kangkung dan ikan nila yang kaya akan gizi serta mengandung protein yang tinggi dan baik dikonsumsi oleh ibu hamil di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Karena dengan pendampingan ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat setempat tentang bagaimana mencegah *stunting* dan bagaimana mengolah makanan tambahan yang bergizi bagi ibu hamil.

Adapun target yang diharapkan dari pendampingan ini berupa meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam hal mengolah makanan tambahan melalui pelaksanaan pendampingan oleh posyandu bersama pemerintah nagari. Kemudian kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman masyarakat mengenai bahaya *stunting* bagi kelangsungan hidup generasi kedepan antara lain yakni: meningkatnya pengetahuan *stunting* bagi masyarakat, sehingga dapat memperhatikan gizi pada ibu hamil melalui asupan makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil, masyarakat dapat mengolah makanan tambahan ibu hamil dan anak-anak balita dengan memanfaatkan sayur kangkung dan ikan nila yang merupakan sumber daya yang ada di nagari Koto Tinggi.

Dari latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dikarenakan tingginya angka *stunting* pada balita di Nagari Koto Tinggi maka pendampingan ini sangat cocok diterapkan untuk mencegah terjadinya *stunting* serta memudahkan posyandu dalam memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai bahaya *stunting*, selain itu semua pihak saling bekerja sama dengan posyandu dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat agar permasalahan *stunting* dapat teratasi dengan baik di Nagari Koto Tinggi. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Pendampingan Masyarakat Oleh Posyandu Dalam Mencegah Terjadinya Stunting Pada Balita Di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh posyandu dalam mencegah terjadinya *stunting* pada balita di Nagari Koto Tinggi?

2. Batasan Masalah

Untuk lebih fokus nya permasalahan penelitian ini maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a) Apa saja motivasi yang diberikan oleh posyandu kepada ibu hamil dalam mencegah terjadinya *stunting* pada balita di Nagari Koto Tinggi?
- b) Bagaimana posyandu memberikan peningkatan kesadaran kepada masyarakat untuk mencegah *stunting* pada balita di Nagari Koto Tinggi?

Menurut Sumodiningrat ada lima kegiatan pendampingan diantaranya: (a) Memberikan motivasi kepada masyarakat, (b) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, (c) Manajemen diri atau memberikan peluang kepada individu dalam meningkatkan kesejahteraan, (d) Mobilisasi sumber atau pemanfaatan sumber daya, dan (e) Pembangunan dan pengembangan jaringan.

Akan tetapi penulis hanya mengambil dua pendampingan sebagai batasan masalah penelitian ini, yaitu pendampingan dalam memberikan motivasi kepada ibu hamil dan pendampingan peningkatan kesadaran. Jika di lihat dari kondisi ekonomi dan sosial masyarakat nagari Koto Tinggi maka 2 kegiatan pendampingan tersebut sangat dibutuhkan oleh posyandu karena belum pernah dilakukan dalam mencegah *stunting* dan cocok dijadikan batasan masalah dalam penelitian ini.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan :

1. Untuk mengetahui proses pendampingan yang dilakukan oleh posyandu melalui motivasi yang diberikan kepada ibu hamil dalam mencegah terjadinya *stunting* pada balita di Nagari Koto Tinggi
2. Untuk mengetahui proses pendampingan yang dilakukan oleh posyandu melalui peningkatan kesadaran kepada masyarakat untuk mencegah *stunting* pada balita di Nagari Koto Tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan Penulisan di atas maka penelitian ini di harapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

2. Secara Praktis

- a) Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan awal informasi penelitian sejenis.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai pemahaman gizi untuk anak sebagai pemecah *stunting* di Nagari Koto Tinggi
- c) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya *stunting* dan dapat mengurangi angka *stunting* dari tahun ke tahun.

E. Penjelasan Judul

Sebelum membahas permasalahan ini lebih dalam, maka perlu penulis jelaskan terlebih dahulu kata-kata yang terdapat di dalam judul proposal skripsi ini agar tidak terjadi keraguan atau kesalah pahaman mengenai judul **“Pendampingan Masyarakat Oleh Posyandu Dalam Mencegah Terjadinya Stunting Pada Balita Di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”** penjelasannya sebagai berikut:

1. Pendampingan

Menurut Sumodiningrat adalah merupakan kegiatan yang diharapkan dapat mendorong pemberdayaan masyarakat miskin secara optimal.²⁰ Kemudian menurut Direktorat Bantuan Sosial pendampingan merupakan salah satu proses dimana pendamping memberikan kemudahan kepada pelanggan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah dan mendorong munculnya inisiatif pada proses pengambilan keputusan, dan dapat mewujudkan kemandirian.²¹

2. Masyarakat

Menurut pendapat Abdul Syani dalam buku Sosiologi Kelompok dan masalah sosial yang menjelaskan bahwa kata masyarakat berasal dari bahasa arab masyarak yang berarti berkumpul bersama, hidup bersama, dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, yang kemudian mendapatkan kesepakatan menjadfi masyarakat.²²

3. Posyandu

Posyandu merupakan kependekan dari pos pelayanan terpadu, yang merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan sebagai wadah partisipasi masyarakat yang bertugas membantu kepala desa atau lurah dalam peningkatan pelayanan sosial dasar dalam bidang kesehatan. Kegiatan yang dilakukan posyandu terfokus pada pemberdayaan masyarakat yang dibina oleh kelompok

²⁰ Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, Tahun 1997, hal.79.

²¹ Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*, Jakarta: Departemen Sosial, Tahun 2007, hal.66.

²² Abdul Syani, Dalam Buku "*Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*", Jakarta: Penerbit Fajar Agung, tahun 1987, hal.50.

kerja posyandu yang disahkan oleh kepala kepala daerah yang berangotakan lintas sektor.²³

4. Stunting

Stunting merupakan suatu kondisi pertumbuhan atau perkembangan yang gagal pada anak, hal ini dapat dilihat pada saat masa kehamilan dimana janin yang dikandung ibu mengalami kekurangan energi kronis (KEK) atau anemia selama kehamilan.²⁴ Asupan gizi ibu saat hamil menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin.

Berdasarkan definisi penelitian dan penjelasan judul di atas, maka dari itu dapat dijelaskan maksud judul penelitian ini merupakan suatu kegiatan pendampingan kepada masyarakat yang dilakukan oleh posyandu dalam mencegah terjadinya *stunting* pada balita yang ada di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka dalam garis besar sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari :

BAB I	Menjelaskan dan menguraikan berbagai hal sebagai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.
-------	---

²³ Yuliandri, tahun 2023 dalam artikel “Posyandu Siap Melayani Masyarakat”, <https://ayosehat.kemkes.go.id>, diakses pada tanggal 10 September 2023

²⁴ Eka Mitra dkk, “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan *Stunting* Di Desa Sikasur Kecamatan Belik Kabupaten Malang”, *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)* Vol.9.No.2, Tahun 2024, hal.189.

- BAB II Pada bab ini akan membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu seluruh teori penguat dan pendukung yang membentuk pandangan dalam penelitian ini, meliputi tentang teori pendampingan, masyarakat, posyandu, dan *stunting*.
- BAB III Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi.
- BAB IV Hasil penelitian dalam menjawab batasan masalah tentang motivasi dan peningkatan kesadaran yang dilakukan oleh posyandu dalam melakukan pendampingan masyarakat untuk mencegah *stunting* pada ibu hamil.
- BAB V Penutup, dalam bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai penutup skripsi sehingga pembaca dapat melihat inti dari isi skripsi ini. Dalam bab ini juga diberi saran penting berdasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk pihak yang terkait.